

THE SCAVENGER STRATEGY TO SURVIVE

By:

JULIYA AL KISAH/ 1201134654

Supervisor: Dr. Achmad Hidir, M.si

Sociology Major, Department of Faculty Social and Political Sciences

University Of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

2829- Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study was analyzed the scavenger about their strategy to survive and their socioeconomic with the secondhand warehouse owner in west Duri, Mandau, Bengkalis District. This phenomenon is one of socio phenomenon that happen in the low economic society like the secondhand scavenger in west Duri, Mandau, Bengkalis District. The writer was used surviving strategy, the adaptation of scavenger's socioeconomic and the relationship about scavenger's socioeconomic. The data analysis was to answered the problem of this study with the qualititative research, descriptive approach and analyzed by the theories of this research and will presented the narration form by the qualititative away. the data collection technique in this study used purposive sampling that consists of 7 scavenger's from 2 different secondhand warehouse. based on the result of this research, the scavenger's used 3 strategic to survive such as applied the active strategic (family abuse), the passive strategic (save the money for their life) and the last is network strategic (established relationships or having good relation among other relations). then, the socioeconomic relationship between the scavengers with the owner of secondhand warehouse could running well.

keywords: scavenger, survive, socioeconomic relationship

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMULUNG

(Study di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)

Oleh: Juliya Al Kisah/ 1201134654

Pembimbing: Dr. Achmad Hidir, M.si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

2829- Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang strategi bertahan hidup pemulung dan sosial ekonomi pemulung dengan pemilik gudang barang bekas di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Fenomena ini merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat yang mempunyai kondisi ekonomi rendah seperti pemulung barang bekas di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Teori yang digunakan adalah teori strategi bertahan hidup, adaptasi sosial ekonomi pemulung dan hubungan sosial ekonomi pemulung. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori teori dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk narasi secara kualitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana jumlah informan berjumlah 7 orang pemulung dari 2 gudang barang bekas. Dari hasil penelitian lapangan pemulung menerapkan tiga strategi dalam bertahan hidup diantaranya menerapkan strategi aktif dengan cara memanfaatkan potensi keluarga, dan menerapkan strategi pasif dengan cara menerapkan hidup hemat dalam keluarga serta strategi jaringan dengan cara menjalin relasi atau hubungan baik dengan kerabat atau relasi formal lainnya. Selanjutnya hubungan sosial ekonomi pemulung dengan pemilik gudang barang bekas terjalin baik seperti lamanya pemulung berlangganan terhadap pemilik gudang barang bekas dan adanya hubungan saling percaya antara pemulung dan pemilik gudang barang bekas.

Kata Kunci: Pemulung, Bertahan Hidup, Hubungan Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Negara memang tidak akan lepas dari permasalahan kemiskinan, permasalahan kemiskinan adalah suatu persoalan mendasar dan selalu menjadi pusat perhatian pemerintah, masyarakat miskin umumnya memiliki pendidikan yang rendah serta mereka cenderung menutup diri dari lingkungan. Seperti yang sangat menonjol di dalam masyarakat pada umumnya adalah setiap individu atau masyarakat memiliki keinginan untuk memuaskan dirinya memenuhi kebutuhan pokoknya dengan melakukan berbagai pekerjaan baik dari sector formal ataupun informal, Kesempatan kerja disektor informal sangat berkaitan erat dengan orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan, karena mereka yang terlibat dalam sektor informal pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil, dan kebanyakan para migran (Sethuraman dalam Chris Manning, 1991:90). Salah satu bentuk kegiatan sektor informal di Kelurahan Duri Barat yang cukup menarik saat ini adalah bekerja sebagai pemulung. Ada dua jenis pemulung :

1. Pemulung lepas, yang bekerja sebagai swasusaha.
2. Pemulung yang tergantung pada seorang bandar yang meminjamkan uang ke mereka dan memotong uang pinjaman tersebut saat membeli barang dari pemulung. Pemulung berbandar hanya boleh menjual barangnya ke bandar.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika pemulung di kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ?

2. Bagaimana sosial ekonomi pemulung dengan pemilik gudang barang bekas di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ?
3. Strategi apa yang dilakukan pemulung agar bisa bertahan hidup?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika pemulung di kelurahan Duri Barat kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan ekonomi pemulung dengan pemilik gudang barang bekas di kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan pemulung agar bisa bertahan hidup.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi bertahan hidup pemulung di kota Duri kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis Riau.
2. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai masukan bagi kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

TINJAUAN TEORI

2.1 Sektor Informal (Pemulung)

Pekerjaan pada sektor informal disini yaitu seperti pekerjaan sebagai pemulung. Konsep informalitas diterapkan pada mereka

yang bekerja sendiri (*self employed*). Informalitas didefinisikan ulang sebagai sesuatu yang sinonim dengan kemiskinan.

Damsar, (2011:159) menjelaskan ciri-ciri sektor informal antara lain:

- a. Mudah memasukinya
- b. Beroperasi pola skala kecil.
- c. Intensif tenaga kerja dalam produksi dan menggunakan teknologi sederhana.
- d. Pasar tidak diatur dan kompetitif.
- e. Tingkat produktifitas rendah.

Castells dan Portes (1989: 12), sector informal meliputi semua aktivitas yang menghasilkan pendapatan tidak diatur oleh Negara dalam lingkungan social dimana aktifitas yang sama diatur.

2.2 Strategi Bertahan Hidup Pemulung

. (EdiSuharto 2003) strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Strategi aktif, Strategi pasif, Strategi jaringan. (Suharto 2002) menyatakan bahwa definisi dari strategi bertahan hidup (*coping strategies*) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

2.3 Adaptasi Sosial Pemulung

Adaptasi merupakan cara atau strategi tindakan manusia dalam bersosialisasi sebagaimana Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas, adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah masalah sebagai pilihan pilihan, tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan social,

kultural, ekonomi, dan ekologis ditempat dimana mereka hidup (Marzali, 2003:26).

Menurut Robert K. Merton yang menjelaskan berbagai perbedaan dalam masyarakat yaitu dengan tujuan dan cara harus selaras. Sebagaimana Robert K. Merton menjelaskan bahwa masyarakat selalu berbeda posisi. Masyarakat adalah nilai yang memiliki fungsi yang berbeda. Dalam teorinya, Merton mengidentifikasi lima tipe cara adaptasi, empat diantaranya merupakan perilaku menyimpang, yaitu:

1. Komformitas
2. Inovasi
3. Ritualisme
4. Pengunduran/Pengasingan Diri
5. Pemberontakan

2.4 Hubungan Sosial Ekonomi Pemulung

Dalam aktivitas hubungan sosial ekonomi pemulung dapat menimbulkan keterlekatan dan kepercayaan antara pemulung dengan pengepul. Keterlekatan menurut Granovetter (1985) merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara social dan melekat (*embedded*) dalam jaringan social personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Adapun beberapa bentuk keterlekatan dalam hubungan social ekonomi pemulung adalah sebagai berikut:

1. Keterlekatan relasional.

Dimana keterlekatan secara rasional ini merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara social dan melekat (*embedded*) dalam jaringan social personal yang sedang berlangsung diantara para aktor.

2 Keterlekatan Struktural

Keterlekatan structural adalah keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas. Jaringan

hubungan yang lebih luas, bisa merupakan institusi atau struktur sosial.

Kepercayaan (*Trust*)

Zucker (1986) memberi batasan kepercayaan sebagai “seperangkat harapan yang dimiliki bersama sama oleh semua yang berada dalam pertukaran. Definisi Zucker tersebut dekat dengan batasan yang diberikan oleh Lawang. Menurut Lawang (2004: 36) kepercayaan merupakan “hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analisis yang dilakukan terhadap informan yang melakukan pekerjaan sebagai pemulung di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. di Dua gudang penampungan barang bekas.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Strategi Bertahan Hidup Pemulung (di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling* dengan tujuan penelitian ditetapkan memilih pemulung barang bekas, yaitu dengan menentukan pemulung sebanyak 7 orang sebagai informan yang ada di kota Duri Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Kriterianya yaitu :

1. Dua kepala gudang pengepul yang berbeda didesa yang sama, sebagai sumber nama nama pemulung langganan menjual hasil barang bekas kepada pengepul.
2. Pemulung yang sudah lebih dari 5 tahun menjadi pemulung, yang menetap di kecamatan Mandau kelurahan Duri barat kabupaten Bengkalis.
3. Pemulung yang tidak menggunakan Kendaraan bermotor.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden) melalui wawancara dan pengamatan langsung tentang Strategi Bertahan Hidup Pemulung yaitu :

1. Dinamika kehidupan pemulung di kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
2. Strategi apa yang dilakukan pemulung agar bisa bertahan hidup
3. Hubungan sosial ekonomi pemulung dengan masyarakat di kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini dikumpulkan dari beberapa informasi penting, instansi terkait antara lain Kantor kelurahan Duri Barat, dua kepala gudang penampungan barang bekas, studi kepustakaan, dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yakni teknik pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Objek yang dimaksud adalah pemulung, kondisi lingkungan social, kehidupan rumah tangga
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada, pemulung, pihak tokoh masyarakat di kecamatan Mandau.
3. Dokumentasi, merupakan pengambilan informasi terkait dengan objek penelitian dengan menggunakan media. Selain itu untuk menjangkau kegiatan lapangan seperti wawancara penulis menggunakan beberapa fasilitas yang dapat memperlancar pengambilan dan memperkuat hasil penelitian seperti handphone yang mempunyai fitur untuk merekam dan pengambilan gambar.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk narasi secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Pemulung di Kelurahan Duri Barat

Pemulung yang berlokasi di Kelurahan Duri Barat ini terdiri dari laki-laki serta perantau yang berasal dari berbagai daerah

dan memiliki berbagai etnis yaitu Minang dan Batak, informan yang ber suku batak ada 1 orang dan 6 pemulung lainnya bersuku minang. jumlah penghasilan rata sata pemulung adalah < Rp 50.000 /hari. pemulung barang bekas yang bekerja paling lama antara lain adalah bapak AU telah bekerja selama 35 tahun.

5.2 Hubungan Sosial Ekonomi Pemulung

Berdasarkan penjelasan tentang hubungan sosial ekonomi pemulung yang peneliti temui dilapangan, bahwa terlihat adanya hubungan baik, tertanam rasa saling percaya serta adanya hubungan erat antara sesama pemulung ataupun sesama pemilik gudang barang bekas fenomena tersebut berkaitan dengan teori Keterlekatan menurut Granovetter (1985) dimana menurut Granovetter keterlekatan merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara social dan melekat (*embedded*) dalam jaringan social personal yang sedang berlangsung diantara para actor menjadi salah satu faktor keberlangsungan dalam hubungan antara objek, sebagaimana yang telah terjadi di lapangan dalam keterlekatan antara pemulung barang bekas dengan pemilik gudang terjadi hubungan saling jual dan beli yang terjalin cukup lama, seperti salah satu pemulung yang sudah lama berlangganan dengan pemilik gudang barang bekas yaitu subjek AU dimana subjek AU sudah melakukan transaksi jual beli barang bekas selama 35 tahun, "*hubungan saya dan pemilik gudang sudah sangat lama dan saya tidak pernah berpindah langganan*"

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMULUNG

6.1 Strategi Aktif Pemulung

Strategi aktif adalah strategi atau cara bertahan hidup seseorang atau keluarga

yang dilakukan dengan cara mengoptimalkan atau memanfaatkan segala potensi yang dimiliki keluarga atau individu. Sebagaimana menurut Suharto (2009:31) strategi aktif adalah strategi untuk bertahan hidup. (dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga, melakukan nya sendiri atau dengan

memperpanjang jam kerja). adapun strategi aktif pemulung yang telah peneliti temui diantaranya adalah :

Table 6.1

Pola Intisari Strategi Aktif Pemulung Di Kelurahan Duri Barat

No	Informan	Strategi aktif	Pola Kesamaan	Perbedaan
1	Subjek T (60 th)	Strategi aktif yang dilakukan dengan cara memiliki pekerjaan sampingan sendiri tidak melibatkan keluarga dalam mencari nafkah	Sama sama melakukan strategi aktif dalam bekerja sebagai pemulung untuk kebutuhan keluarga dengan memaksimalkan jam kerja.	Tidak semua pemulung memanfaatkan potensi keluarga dalam mencari pendapatan untuk kebutuhan hidup keluarga
2	Subjek Y (43 th)	Strategi aktif yang dilakukan adalah dengan cara menjadi tukang angkut di pasar atau ditempat pesta pernikahan. Dan tidak melibatkan potensi keluarga untuk mencari nafkah.		
3	Subjek A (36 th)	Strategi aktif yang dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan.		
4	Subjek AS (54 th)	Strategi aktif yang dilakukan subyek AS adalah dengan memanfaatkan potensi dari salah satu anggota keluarga yaitu istri		

5	Subjek EY (56 th)	Strategi aktif yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi keluarga untuk mencari nafkah yaitu istri.		
6	Subjek AU (57 th)	Strategi aktif yang dilakukan oleh subjek AU adalah dengan menerima pekerjaan sebagai kuli angkut ketika ada kegiatan memuat barang bekas digudang langganan.		
7	Subjek Z (56)	Strategi aktif yang dilakukan subjek dengan memanfaatkan potensi keluarga seperti anak yang ikut serta bekerja mencari nafkah.		

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa strategi aktif yang dilakukan para pemulung barang bekas adalah dengan cara memaksimalkan jam kerja diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti melakukan berbagai pekerjaan sampingan serta memanfaatkan potensi anggota keluarga untuk turut serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup, seperti istri atau anak yang ikut serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup

6.2 Strategi Pasif Pemulung

Pendapat Suharto (2009:31) mengatakan bahwa strategi pasif adalah sebuah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran sebuah cara untuk melakukan penghematan pengeluaran seperti (biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan

sebagainya). beberapa strategi pasif yang dilakukan pemulung barang bekas di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau diantaranya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Table 6.2

Pola Intisari Strategi Pasif Pemulung Di Kelurahan Duri Barat

No	Informan	Strategi Pasif	Persamaan	Perbedaan
1	Subjek T	Hemat secara konsumsi pangan, jarang makan pagi, hemat secara sandang dengan tidak selalu membeli pakaian baru dan hanya dihari besar, kalau sakit hanya beli obat diwarung saja	Sama sama menerapkan strategi pasif secara hemat konsumsi pangan, hemat secara sandang dan hemat secara papan. bila sakit sama sama tidak selalu lamngsung ke RS.	Tidak semua pemulung menekankan strategi hemat secara konsumsi makanan terhadap keluarga.
2	Subjek Y	Hemat dengan membawa bekal minum dan makan sebelum berangkat mencari barang bekas, bila sakit tidak suka ke RS, hanya minum obat daun daunan yang berkhasiat dan membeli obat diwarung, dan membeli pakaian baru dihari besar saja. Memakai baju kerja satu baju untuk dua hari.	Sama sama menerapkan strategi pasif dengan mengurangi konsumsi rokok atau melakukan dan menghentikan kebiasaan merokok.	
3	Subjek A	Makan menu sederhana, tetapi tidak terlalu menekankan biaya yang minim untuk konsumsi, hanya saja bila sulit keuangan melakukan hemat dengan merubah menu tapi tidak mengurangi gizi. Jarang membeli pakaian baru,serta bila sakit hanya berobat secara tradisional saja atau meminum jamu.		
4	Subjek AS	Makan seadanya tetapi tidak terlalu menekankan, hemat konsumsi sandang dengan jarang membeli		

		pakaian atau sepatu baru, hanya dihari besar. Bila sakit berobat ke tukang urut dan meminum jamu.		
5	Subjek EY	Konsumsi makanan secara hemat tetapi tidak terlalu menekankan, memilih berhenti merokok, tidak selalu beli baju, tetapi anak dan istri terkadang ada beli baju kapan ada duit lebih, kalau subjek sakit memilih berobat dengan cara minum air daub daubab herbal.		
6	Subjek AU	Mengurangi konsumsi rokok dari porsi biasanya, makan seadanya saja, beli baju lebih mengutamakan keinginan anak dan istri dan biasanya di hari besar saja. Kalau mengalami gangguan kesehatan subjek memilih berobat secara tradisional atau istirahat satu hari dan bila tidak sembuh maka beli obat di warung.		
7	Subjek Z	Menu makanan sederhana, memanaskan lauk bila tidak habis, mengontrak tidak yang mahal ² , kalau sakit beli obat warung saja kalau tidak sembuh barulah ke Puskesmas.		

Berdasarkan cara cara subjek melakukan strategi hemat dalam strategi pasif, dapat disimpulkan bahwa strategi hemat merupakan salah satu siasat subjek dalam bertahan hidup, dengan hemat maka

subjek dapat seidkit menabung untuk kebutuhan akan datang.

6.3 Strategi Jaringan Pemulung

menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang

diwarung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Strategi jaringan yang dilakukan oleh pemulung di Kelurahan Duri Barat dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 6.3

Pola Intisari Strategi Jaringan Pemulung Di Kelurahan Duri Barat

No	Informan	Strategi Jaringan	Persaman	Perbedaan
1	Subjek T	Memanfaatkan hubungan baik dengan kerabat jika membutuhkan bantuan baik itu dalam perihal perekonomian atau hal lainnya seperti meminjam pada kerabat terlebih dahulu, dan melakukan pegadaian bila terpaksa dalam jumlah besar	Semua subjek sama sama memanfaatkan hubungan baik terhadap sesama kerabat, sesama teman pemulung atau kepada bos. Subjek memanfaatkan relasi formal sebagai pilihan terakhir	Tidak semua subjek yang menggunakan relasi formal seperti pegadaian, perbankan atau layanan pemerintah.
2	Subjek Y	Minta bantuan pada kerabat /keluarga, jika persoalan beli barang bekas, subjek meminjam pada bos dan pernah melakukan pinjaman ke pegadaian serta kepada Bank		
3	Subjek A	Minta bantuan bila da keperluan mendesak pada temandekat dan pada keluarga, jarang pinjam ke bos tapi pernah, untuk tambahan modal		
4	Subjek AS	meminta bantuan pada kakak, pernah juga mengutang di warung tetangga untuk berhutang sembako.		

5	Subjek EY	Bila perlu bantuan lebih memilih minta bantuan pada teman dekat atau juga pernah meminjam pada toke, dan bila kebutuhan tersebut berjumlah besar biasanya subjek ke pegadaian.		
6	Subjek AU	Pertama kali bongkar tabungan dulu, dan pernah menggunakan layanan pemerintah untuk mengurus surat miskin, bila sangat mendesak barulah meminjam pada kerabat atau bos.		
7	Subjek Z	Biasanya meminta bantuan dulu pada adik subjek, dan pernah meminjam pada toke untuk modal tambahan, dan antar kerabat sesama pemulung, subjek sering berbagi rokok.		

berdasarkan kesimpulan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata subjek menggunakan strategi jaringan dengan memanfaatkan hubungan sosial dan relasi formal maupun non formal.

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan secara langsung yang peneliti temui di lapangan dapat disimpulkan fakta bahwa seluruh subjek adalah tergolong pada usia produktif yaitu < 60 tahun, pendidikan subjek yang peneliti temui termasuk tergolong rendah. Dimana subjek yang peneliti temui memiliki pendidikan terakhir SD berjumlah 2 orang, SMP berjumlah 2

orang dan pendidikan SMA/SMK sederajat berjumlah 3 orang. Sehingga faktor pendidikan dan usia lah yang menjadi kendala pemulung dalam mendapatkan pekerjaan. Penghasilan yang diperoleh oleh pemulung di Kelurahan Duri Barat rata rata adalah berjumlah sebanyak Rp 50.000/harinya. Dari data yang telah peneliti temui dapat disimpulkan bahwa pemulung yang bekerja menjadi pemulung di kelurahan Duri Barat bukan penduduk asli melainkan sebagai pendatang.

Tindakan ekonomi dalam hubungan pelanggan antara penjual dan pembeli merupakan suatu bentuk keterlekatan relasional. Sebagaimana kegiatan pemulung di kelurahan Duri Barat terdapat hubungan

interpersonal antara penjual dan pembeli yang melibatkan berbagai aspek budaya dan agama. Selanjutnya selama terjalinya proses sosialisasi antar pemilik gudang barang bekas maupun antar pemulung dengan tetangga terdapat adaptasi yang aman, berdasarkan dari ungkapan beberapa subjek yang peneliti temui dilapangan hal ini relevan dengan teori adaptasi Robert K.Merton bahwa ada 5 teori yang berkaitan dengan fenomena adaptasi manusia diantaranya berdasarkan penelitian ini peneliti menemukan dua teori yang cocok dengan fenomena yang terjadi seperti fenomena interaksi dan adaptasi yang baik antara pemulung dan kerabat lainnya serta pemilik gudang barang bekas tidak ada perbedaan perlakuan yang terlalu menonjol dalam artian bahwa subjek selaku sebagai pemulung diterima dengan baik oleh masyarakat walaupun bekerja dengan lokasi yang cenderung kumuh, hal ini relevan dengan adaptasi konformitas oleh Robert K.Merton, *konformitas* yaitu sebuah adaptasi penyesuaian antara subjek dan lingkungan sekitar atau antara subjek dengan masyarakat yang pencapaiannya sesuai dengan standar yang disetujui masyarakat, dilihat dari ungkapan subjek berikut ini diketahui penyesuaian atau konformitas tidak hanya terjadi antara pemulung dan masyarakat saja melainkan dengan adaptasi subjek yang menerima dengan baik perubahan profesi yang dilakoninya. selanjutnya teori *inovasi* juga berkaitan dengan fenomena dilapangan dimana bahwa subjek melakukan berbagai cara untuk menambah penghasilan dan pendapatan sehari hari tanpa memandang cara dan jalan yang di lalui. Dalam proses bertahan hidup pemulung barang bekas menerapkan tiga jenis strategi bertahan hidup sekaligus, diantaranya adalah strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Adapun strategi aktif yang dilakukan

pemulung diantaranya adalah dengan cara menambah jam kerja, mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang angkut dipasar atau menjadi kuli bangunan. Selanjutnya dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga, baik itu istri yang ikut serta mencari nafkah ataupun anak. Strategi pasif diterapkan pemulung barang bekas dengan cara menerapkan hidup hemat seperti makan hanya dengan lauk seadanya, bila sakit tidak langsung berobat ke rumah sakit, dan mengutamakan kebutuhan pangan sebelum memenuhi kebutuhan sandang dan papan. Strategi jaringan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan meminta bantuan kepada kerabat tetangga atau relasi lainnya baik itu secara formal ataupun informal. menerapkan strategi jaringan seperti dengan meminjam uang kepada kerabat atau kepada pemilik gudang barang bekas apabila tabungan tidak mencukupi ketika ada kebutuhan mendadak. Adapula pemulung yang meminjam kepada relasi formal seperti bank atau dengan cara menggadaikan barang berharga milik pemulung kepada pegadaian

7.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis agar dapat memberikan pelatihan keterampilan dan lapangan kerja agar seluruh warga usia produktif dapat hidup lebih sejahtera.
2. Sebaiknya pemulung barang bekas lebih memperhatikan hidup sehat jangka panjang.
3. Untuk pemerintah agar dapat lebih memperhatikan dan mendata masyarakat ekonomi menengah

- kebawah seperti pemulung barang bekas.
4. Untuk pemulung barang bekas agar dapat membentuk komunitas pemulung dan menciptakan hal baru agar dapat hidup lebih sejahtera serta lebih produktif

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amri Marzali. 2003. *Strategi peisan Cikalong dalam menghadapi Kemiskinan*. Jakarta:
- Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial:Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana, Jakarta, 2011.
- Bungin.*Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Damsar. Prof. Dr, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, edisi revisi. Padang: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar dan Indrayani.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, edisi kedua. Jakarta : Prenada Media Group
- Dwirianto,Sabarno.2013.*Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Evers dan Sumardi.“*Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*”, Jakarta : CV.Rajawali, 1982.
- George, Ritzer, dan Douglas J. Goodman. 2007. *Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Granovetter, M. 1992. “*Problems of Explanation in Economic Sociology*”, dalam N. Nohria dan R. Eccles (eds.) *Network and Organizations: Structure, Form and Action*. Boston : Harvard Business School Press.
- Karel J. Veeger. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lawang, R.M.Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.
- Manning, Chris & Tadjuddin Noer Effendi. 1983. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Yogyakarta: Penerbit PT Gramedia.
- M.B. Ali dan T. Deli. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Citra Umbara.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nasution,S.1996. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*.Tarsindo,Bandung.
- Paul B Horton dan Chester L. Hunt. 2005. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Portes, Alejandro (ed). 1989. *The Informal Economy : Studies in advanced and less developed countries*. Baltimore, Md. John Hopkins. University Press
- Resmi Setia. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh MenanggulangiPersoalandari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.Yayasan Obor Indonesia.
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri*

Kemiskinan di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Suparlan, Parsudi, 1984, *Kebudayaan Kemiskinan, dalam Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia – Sinar Harapan.

Suharto, Edi (2003), “*Paradigma Baru Studi Kemiskinan*” dalam Media Indonesia, 10 September

Suharto, E. 2009. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 1999, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gafindo persada.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Skripsi:

Abdyaskar Tasrum, 2013. *Strategi Adaptif Tukang Becak Dalam Bertahan Hidup*. Fisip: Universitas Hasanuddin Makassar.

Gunawan, 2012. *Startegi Bertahan Hidup Pemulung*. Fisip: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Kartini Putri Pertiwi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Social Dan Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*.

Sepriandi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Social Dan Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2015. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Di Pinggiran Sungai Siak Kelurahan Tanjung RHU Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*.

Suci Eriani, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Social Dan Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2015. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Yang Menikah di Usia Dini Didesa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*.

Tina Suhartini, Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor 2008. *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Kasus Di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*.

Zainal Abidin, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Social Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Pada Tahun 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Didesa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo*.

Internet :

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL%20ASONGAN.pdf>

diakses pada tanggal 5 november 2015, jam 22.00 wib

<https://www.google.com/search?q=strategi+tukang+becak&ie=utf-8&oe=utf-8>

diakses pada tanggal 5 november 2015, jam 23.02 wib

<http://www.scribd.com/doc/215933522/Teori-Merton-pdf#scribd>

diakses pada tanggal 2 november 2015 , jam 01.00 wib